

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai serangkaian proses yang sistematis yang digunakan untuk menemukan jawaban atas permasalahan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Dalam penelitian ini, secara jelas peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam melakukan dan mengumpulkan data lapangan. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan dan mengumpulkan data lapangan agar tersusun secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak dijelaskan dengan angka melainkan dengan kalimat sesuai dengan narasi yang jelas dan tepat yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus (*casestudy*). Dengan alasan fenomena yang ditemukan di lapangan merupakan studi kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Shafiyah Sukorejo yang perangkat pesantrennya juga aktif dalam dunia politik khususnya pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Situbondo tahun 2015.

Secara Terminologis penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh obyek penelitian secara holistik, dan diskripsi dengan bentuk kata-kata

dan bahasa. Pada konteks khusus yang natural dengan menggunakan metode ilmiah.¹

Adapun yang dimaksud dengan penelitian studi kasus menurut Iskandar (2009) adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, Peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.²

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Putri Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo merupakan salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di Situbondo. Pondok tersebut sudah mengalami beberapa kali estafet kepemimpinan sampai pada saat ini pemimpin pondok tersebut juga aktif dalam dunia politik. Secara geografis, pondok pesantren ini berada di desa Sumberrejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, santriwati di Pondok Putri Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Mei sampai akhir Juli 2016.

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih lokasi ini antara lain:

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2007),6.

²Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif; Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama Dan Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 54-55.

- a. Merupakan fenomena awal yang muncul karena hal demikian jarang sekali ditemukan diberbagai pondok pesantren khususnya di Situbondo
- b. Merupakan pondok pesantren yang paling banyak dijadikan ajang mencari massa oleh para kandidat menjelang pemilu raya di kabupaten Situbondo
- c. Merupakan salah satu pondok putri yang ada disitubondo yang perangkat pesantrennya juga ikut andil dalam dunia politik.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah yang diinginkan. Dalam melakukan penelitian khususnya penelitian kualitatif, peneliti melakukan dan menentukan pemilihan informan atau subjek penelitian dengan menggunakan prosedur *Purposive Sampling*. Prosedur ini sering digunakan untuk menentukan infoman sesuai dengan kemampuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam mencari data.³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan model *Purposive Sampling* dengan menggunakan *Key Informan*. Hal ini bertujuan untuk memberikan kelengkapan data secara luas

³Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif edisi kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), 107.

yang dijadikan obyek penelitian dan pengamatan yang dilakukan dengan mengamati setting fokus masalah yang diteliti. Sumber data ini dicatat dengan catatan tertulis atau melalui rekaman video, rekaman tape recorder, pengambilan foto atau kamera. Dokumentasi merupakan data tambahan yang mendukung data primer yang didapat dari buku, majalah ilmiah, arsip. Dokumen pribadi dan dokumen resmi, foto dan data statistik.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sehingga dengan demikian sumber data yang diinginkan dapat terpenuhi.

a. Data Primer

Data primer yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dari subyek secara langsung sesuai dengan data yang dicari. Yang termasuk dalam data primer dalam penelitian ini adalah para aktor politik perempuan Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah yaitu Nyai Makkiyah As'ad, Nyai Djuwairiyah As'ad selaku aktivis Perempuan politik dimasa Kiai As'ad, Ibu Hj. Uswatun Hasanah sebagai kader politik perempuan dari kalangan pesantren yang menyadari akan pentingnya politik dalam bermasyarakat dan Nyai Zainiyah aktivis perempuan yang pernah aktif didunia politik dimasa kepemimpinan Kiai Fawaid As'ad Selain itu juga ada beberapa masyarakat sekitar pondok pesantren yang dianggap juga memiliki pehaman terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh para aktor politik perempuan menjelang pemilihan

⁴LexyMoleong, *Metode Penelitian Kualitaif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 157.

Umum Bupati dikabupaten Situbondo (Pak Ali Hasan, Ibu Nurul Fadhilah, Ustadz Heri Anwar , Pak Adzam dan Gus Zaki) serta beberapa Santriwati dipondok pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo (Novita, Nur Anini, Maimunah, Nadirotul Walya, Ummi Nur dan Ummi Salamah).

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua atau dikumpulkan berdasarkan literatur-literatur atau referensi- referensi yang telah dilakukan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah informasi yang berasal dari data- data yang berbentuk tulisan baik dari koran, majalah, internet ataupun dari sumber- sumber lainnya yang tertulis. Sehingga, secara jelas peneliti mencari informasi tertulis yang terkait dengan Fenomena Aktor Politik Perempuan Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Dalam Pemilihan Umum Bupati Situbondo Tahun 2015.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa instrumen dalam mengumpulkan data pra lapangan. Adapun instrumen tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang (tempat), pelaku,

kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁵

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung kegiatan keseharian masing-masing obyek yang diteliti dengan cara berbaur langsung dalam kegiatan tersebut

Observasi Partisipan. Observasi ini berlangsung tidak terlalu sulit dikarenakan peneliti sudah cukup kenal dan familiar dengan keseharian individu-individu yang dijadikan obyek penelitian. Selain itu peneliti juga mengikuti beberapa aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian seperti ikut andil dalam proses pengenalan politik dikalangan santriwati dan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara (*interview*) tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai.⁶ Dalam penelitian ini, wawancara menjadi hal yang sangat penting dengan wawancara peneliti dapat mengetahui secara langsung jawaban atas rumusan masalah yang diteliti.

⁵Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 122.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 151.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan teknik *Wawancara Tak Terstruktur*. wawancara tak terstruktur diartikan sebagai wawancara yang lebih luas iramanya dan membutuhkan waktu yang lama. biasanya responden terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat- sifatnya yang khas sekaligus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Hasil percakapan tersebut dicatat atau direkam oleh pewawancara⁷

Dalam metode wawancara ini peneliti juga menggunakan pedoman wawancara (*Interview Guide*) sehingga dengan mudah seluruh fokus pertanyaan sesuai dengan yang ditentukan dan diharapkan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa serta dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁸

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 190.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 240.

Dokumentasi yang penulis maksud sehubungan dengan penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berbentuk tulisan yang berupa biografi dan sejarah kehidupan yang didapat dari cerita masyarakat sekitar dan orang terdekat masing-masing obyek. Penulis juga mengambil foto pada saat dilakukannya observasi dan wawancara dengan obyek, namun dikarenakan demi menjaga kerahasiaan karena informan tidak mau kehidupan pribadinya diekspos ke publik, maka penulis tidak mencantumkan dalam laporan ini.

6. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah didasarkan pada aspek subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Dalam pemilihan informan ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive* adalah mencari dan menentukan subyek sesuai dengan tujuan. Sehingga dengan demikian memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan data secara akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti maka yang menjadi key informan adalah:

a. Aktor politik perempuan Pesantren: Nyai Makkiyah As'ad dan Ibu Hj.

Uswatun Hasanah, Nyai Djuwairiyah As'ad, dan Nyai Zainiyah.

- b. Masyarakat dilingkungan Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo: Pak Ali Hasan, Ibu Nurul Fadhilah, Nuriyatin, Pak Adzam , Niswatin dan Gus Zaki.
- c. Beberapa Santriwati sekaligus pengurus dipondok pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo: Novita, Maimunah, Nadirotul Walya, Ummi Nur dan Ummi Salamah.

7. Metode Analisis Data

Analisis data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui tehnik pengumpulan data yang tidak peneliti terangkan, peneliti kemudian menganalisis data tersebut.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data deskriptif. Model analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena sosial yang adadi masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, model, karakteristik, sifat, tanda

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 248.

atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.¹⁰ Alasan peneliti menggunakan model analisis deskriptif karena , dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung *Fenomena Perempuan Pesantren Putri Salafiyah Shafiyah Sukorejo Dalam Sosialisasi Politik Pada Pilkada Kabupaten Situbondo Tahun 2015* kemudian menggambarkan fenomena tersebut berdasarkan data yang ditemukan dilapangan.

8. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi Kredibilitas, Kepastian, kebergantungan dan kepastian. Dalam penelitian tingkat keabsahan data dapat diperiksa melalui:¹¹

- a) Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini bertujuan untuk membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks sekaligus membatasi kekeliruan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu disini peneliti melakukan wawancara dengan obyek secara langsung dan dengan bertahap.

¹⁰Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif edisi kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), 68.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 327- 335.

Untuk mendapatkan data agar sesuai dengan yang diharapkan, peneliti mencoba melakukan observasi secara mendalam, dalam artian bukan hanya dalam satu waktu tertentu saja melainkan melakukan observasi secara berulang-ulang dengan tujuan mencegah kekeliruan data yang diperoleh di lapangan. Seperti ikut berbaur dengan para santriwati di lingkungan pondok pesantren serta mengikuti ceramah yang diberikan oleh pengasuh. Selain itu, peneliti juga berusaha mengikuti aktivitas informan kedua dan ketiga seperti ikut mendatangi perkumpulan dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman politik kepada mereka.

- b) Ketekunan/ keajegan pengamatan, Ketekunan pengamatan inidimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman temuan-temuan persoalan. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari yang ditampakkan oleh masing-masing.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pencarian data secara mendalam dan teliti dengan tujuan mendapatkan data yang benar-benar berkualitas tanpa ada satupun yang dimanipulasi. Seperti mencoba mencari informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh

subyek penelitian kepada masyarakat atau orang terdekat subyek yang dituju.

- c) Trianggulasi, Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluadata itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, peneliti memeriksa data-data yang diperoleh, baik melalui wawancara maupun observasi, untuk kemudian peneliti membandingkan dengan data dari luar sumber lainnya, yakni informan dan lainnya. Sehingga keabsahan data bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mengkaji atau membandingkan hasil wawancara dengan temuan- temuan di luar lapangan sehingga keabsahan data dapat disimpulkan secara jelas. Dalam artian trianggulasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bertujuan untuk membandingkan agar sesuai dengan yang diharapkan. Data yang diperoleh dilapangan oleh peneliti dibandingkan terlebih dahulu dengan data- data sekunder seperti wawancara dengan orang terdekat subyek yang dituju.

- d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang masih seumuran dengan peniliti, Dalam hal ini peneliti mendiskusikan hasil sementara yang diperoleh dengan teman- teman sebaya atau dengan

orang yang lebih tua sehingga di temukan keabsahan data sesuai dengan yang di inginkan. Peneliti mencoba mengajak para teman sejawat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Shafiyah untuk melakukan pemeriksaan atau diskusi sederhana terkait permasalahan yang ditemukan di lapangan serta mengajak teman satu angkatan dan bahkan satu jurusan untuk mendiskusikan hasil temuan di lapangan.

e) Member Chek, Data yang telah diverifikasi oleh peneliti dikoreksikan kepada pemberi data untuk dikoreksi menurut pandangannya. Apabila penulisan laporan yang didapat dari wawancara terdahulu disepakati, maka tidak perlu dilaksanakan wawancara ulang. Tujuan dilakukanya tahapan ini adalah menimbulkan kepercayaan data penelitian.

Member Chek yang dilakukan oleh peneliti di lapangan berupa dokumen tertulis untuk kemudian di koreksi secara langsung oleh subyek peneliti dan ini hanya membutuhkan waktu yang tidak cukup lama. Dalam hal ini peneliti sering berkirim dokumen yang sudah ada via email kepada subyek yang dituju untuk memberikan koreksi kesesuaian data yang sudah diperoleh di lapangan. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang lebih akurat dan akuntabel.